

**USULAN PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi carbon Emission Disclosure di Indonesia
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022)**



OLEH :

KETUA : Eka Meirawati, SE., M.Si., Ak (NIDN 0025056902)
ANGGOTA : H.Asphani.,SE.,MM.,Ak (NIDN 0004076603)
Anton Indra Budiman, SE., M.Si., Ak (NIDN 0016107709)
Liyna Farhana Zahara (NIM:01031281924093)
Nayla Syafwa Edison (NIM:01031281924072)

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

Halaman Pengesahan Proposal
SKEMA PENELITIAN SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI

1. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi carbon emission disclosure di Indonesia (studi kasus pada perusahaan tambang yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Bidang Penelitian : Akuntansi Manajemen
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Eka Meirawati, SE., M.Si., Ak
 - b. Jenis Kelamin : Wanita
 - c. NIP/NIDN : 196905251996032001 / 0025056902
 - d. Pangkat dan Gol : Penata Muda / III/c
 - e. Pendidikan Terakhir : S2
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/Akuntansi
 - h. Alamat/Kantor : Kampus FE Unsri Indralaya, Jl. Plg-Prabumulih
 - i. Telpon/Faks : 0711-580964
 - j. Alamat Rumah : Jln. Darmapala No. 3 Bukit Besar Kec. Ilir Barat1 Plg
 - k. Telpon/HP/Faks/Email : 081272264260/ekameirawati@yahoo.co.id
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
 - a. Nama Anggota I : H. Aspahani S.E., M.M, Ak.CA. (NIDN : 0004076603)
 - b. Nama Anggota II : Anton Indra Budiman,SE, M.Si, Ak (NIDN 0016107709)
5. Jumlah Dana yang Diajukan : Rp. 30.000.000
6. Target Luaran TKT : Publikasi artikel pada Jurnal Terakreditasi Sinta4 / TKT 3

Inderalaya, Februari 2023

Mengetahui,

Ketua UPPM Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

Ketua Peneliti



Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

Eka Meirawati, SE, M.Si, Ak
NIP. 196905251996032001

I. IDENTITAS PENGUSUL

1. Judul Usulan : Faktor-faktor yang mempengaruhi carbon emission disclosure di Indonesia (studi kasus pada perusahaan tambang yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Eka Meirawati, SE, M.Si, Ak
- b. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen
3. Anggota Peneliti :

Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (Jam/Minggu)
H. Aspahani S.E., M.M, Ak.CA	Akuntansi Sektor Publik	FE Unsri	5 jam
Anton Indra Budiman, SE, M.Si, Ak	Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Perpajakan	FE Unsri	5 jam
Liyana farhana Zahara	Akuntansi Manajemen	FE Unsri	5 jam
Nayla Syafwa Edison	Akuntansi Manajemen	FE Unsri	5 jam

Isu Strategis : Akuntansi manajemen

Topik Penelitian : Faktor-faktor pada praktek manajemen laba

Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lokasi Penelitian : Palembang

Hasil yang Ditargetkan : Kajian tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada praktek Manajemen Laba

II. RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji secara empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi carbon emission disclosure di Indonesia (studi kasus pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Teknik sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling, yaitu purposive sampling. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia atau BEI yaitu www.idx.co.id

Dalam penelitian ini terdapat empat variable independent dan satu variable dependen. Variabel independent yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajemen dan Perencanaan Pajak, sementara variable dependen adalah Manajemen Laba. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Target luaran penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah skripsi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dan publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional Sinta 4, dengan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) pada level 3.

Kata kunci : *carbon emission disclosure, company size, profitability, return on assets, industry type, leverage, environmental performance, PROPER, media exposure.*

III. LATAR BELAKANG

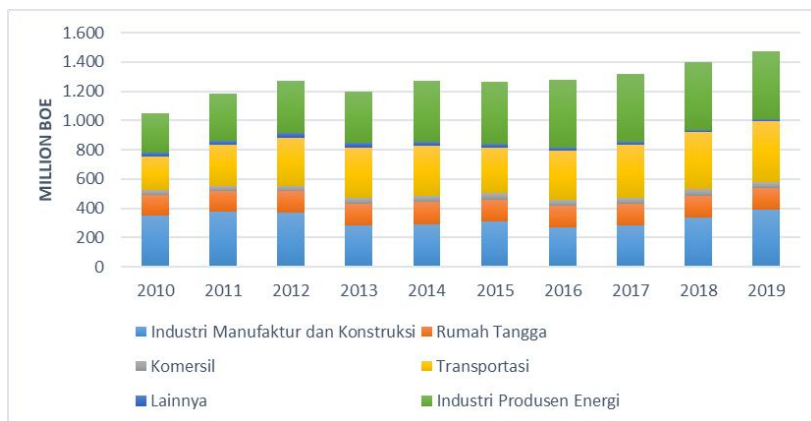
Pengungkapan emisi karbon merupakan isu yang sedang berkembang beberapa tahun terakhir ini. Pengungkapan emisi karbon terkait dengan dampak dari perubahan iklim terhadap kelangsungan organisasi termasuk Indonesia (Jannah dan Muid, 2014). Salah satu dampak dari perubahan iklim adalah pemanasan global atau *global warming*. Indonesia sangatlah rentan terhadap dampak perubahan iklim yang terjadi saat ini karena Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi penduduk terpadat dan memiliki ribuan pulau kecil.

Perubahan iklim merupakan salah satu akibat keberadaan emisi yang terus menerus meningkat. Emisi yang menjadi perhatian dunia baik negara maju maupun berkembang saat ini adalah emisi gas rumah kaca (GRK) dan penggunaan BPO. Penggunaan kedua emisi ini sangatlah dibatasi penggunaannya sesuai dengan kesepakatan Protokol Kyoto yang telah di ratifikasi oleh Indonesia melalui UU No.

17 tahun 2004 yang berisi tentang kesepakatan penurunan GRK dalam skala global. Gas rumah kaca (GRK) mencakup GRK langsung maupun tidak langsung. GRK langsung yang paling penting adalah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrous oksida (N₂O), sedangkan GRK tidak langsung yang paling penting adalah belerang dioksida (SO₂), nitrogen oksida (NO_x), dan senyawa organik volatil non-metana (NM-VOCs) (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia,2015).

Karbon dioksida (CO₂) merupakan penyumbang utama faktor penyebab GRK karena kandungan gas ini paling banyak ditemukan di atmosfer. Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2017) yang ditunjukkan dari grafik dibawah ini :

Gambar 1 Konsumsi Bahan Bakar per Kategori
Sumber: Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM, 2019



Indonesia merupakan negara penyumbang GRK terbesar kelima di dunia (Wijaya dan Chrysolite, 2017). Sebagai bentuk komitmen Indonesia untuk berpartisipasi dalam penurunan gas emisi dunia, Indonesia telah meratifikasi Paris Agreement dan menyelesaikan dokumen kontribusi nasional (Nationally Determined Contribution atau NDC) pada tahun 2016. Dalam NDC disebutkan bahwa Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan emisi pada tahun 2030 sebesar 29 persen. Kebijakan-kebijakan nasional yang telah dibuat diantaranya pemerintah menerbitkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 yang memuat target mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

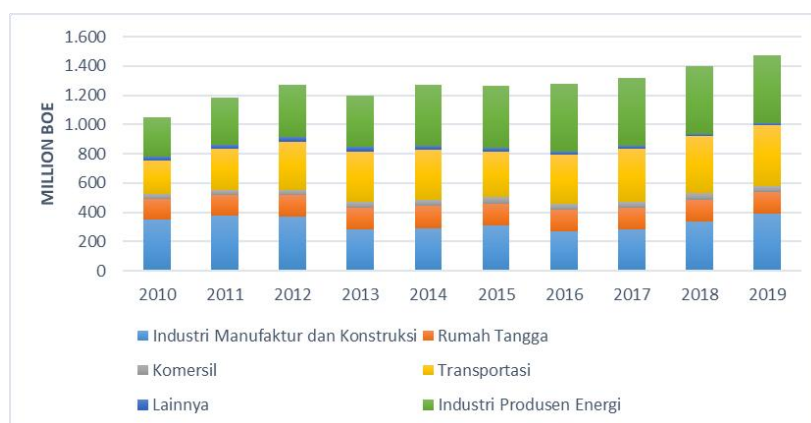
Selain itu, komitmen Indonesia dalam rangka penurunan GRK lainnya dapat dilihat dari peraturan perundang-undangan yang telah dibuat yaitu : 1. Undang- undang No. 6 tahun

1994 (ratifikasi konvensi perubahan iklim), 2. UU No. 17 tahun 2004 (ratifikasi Protocol Kyoto) yang berisi tentang kesepakatan untuk menurunkan GRK dalam skala global, 3. UU No 31 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 4. Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang rencana aksi nasional penurunan gas rumah kaca, 5. Peraturan Presiden No. 71 tahun 2011 tentang penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional (Suhardi dan Purwanto, 2015).

Berdasarkan siaran pers nomor SP.378/HUMAS/PP/HMS.3/07/2018, hasil inventarisasi gas rumah kaca (GRK) nasional menunjukkan Indonesia telah berkontribusi menurunkan emisi gas karbon sebesar 8,7 persen pada tahun 2016 dari target NDC 19 persen di tahun 2030. Dari data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2019) dapat diketahui bahwa industri produsen merupakan kategori penyumbang emisi terbanyak dengan pangsa sebesar 43,83 persen. Lalu diikuti oleh sektor lainnya, transportasi, industri manufaktur dan konstruksi, dan lain-lain. Selanjutnya, di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai data aktivitas untuk setiap kategori/subkategori.

Gambar 2 Konsumsi Bahan Bakar per Kategori

Sumber: Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM, 2019



Jenis energi yang banyak digunakan dalam sektor industri saat ini adalah gas, batubara, dan listrik. Batubara merupakan penyumbang emisi terbesar dalam sektor industri produsen energi. Dalam Climate Transparency (2018) menyebutkan bahwa saat ini pemerintah Indonesia belum mempunyai rencana untuk keluar dari ketergantungan penggunaan batubara. Hal ini terbukti dengan adanya program peningkatan kapasitas pembangkit listrik sebesar 56

GW untuk kebutuhan listrik beberapa dekade kedepan. Dan 26,8 GW dari kebutuhan tersebut dipenuhi dari pembangkit berbahan bakar batubara (PLTU).

PP No 61 tahun 2011 pasal 4 menyebutkan bahwa pelaku (perusahaan) juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi GRK (termasuk emisi karbon). Perusahaan sebagai pelaku usaha, dapat berkontribusi terhadap penurunan emisi gas rumah kaca dengan cara melakukan pengungkapan emisi karbon. Selain itu pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan legitimasi dimata masyarakat karena bertanggungjawab atas lingkungan (Pratiwi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2017), pengungkapan ini dapat menghindarkan perusahaan dari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca seperti meningkatkan *operating cost*, mengurangi permintaan, risiko reputasi, proses hukum serta denda dan pinalti.

Indonesia sendiri *Carbon emission disclosure* atau pengungkapan emisi karbon masih bersifat *voluntary disclosure* (sukarela) dan praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dapat memudahkan pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan tentang keadaan kinerja emisi karbon perusahaan, dan menekan perusahaan untuk berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon (Pratiwi, 2018). Hal ini juga tertuang pada UU No. 32 tahun 2009, bahwa perusahaan harus lebih aktif dalam melaporkan informasi dan pengungkapan emisi karbon.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *leverage*, kinerja lingkungan dan *media exposure* sebagaimana dihasilkan dalam penelitian Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015), Sari (2016) Cahya (2017), dan Pratiwi (2018). Walaupun telah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *carbon emission disclosure*, ditemukan hasil yang berbeda-beda. Sehingga dapat diketahuipenentuan variabel berdasarkan perbedaan hasil oleh penelitian terdahulu.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015), dan Sari (2016) menunjukkan hasil berpengaruh positif, sedangkan Cahya (2017) dan Pratiwi (2018) menunjukkan hasil tidak

berpengaruh. Pada variabel profitabilitas dalam penelitian Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015) dan Cahya (2017) menunjukkan hasil berpengaruh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dan Pratiwi (2018) variabel profitabilitas memiliki hasil tidak berpengaruh.

Penelitian Cahya (2017) menunjukkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh negatif terhadap *carbon emission* dan menurut Suhardi dan Purwanto (2015) menunjukkan hasil berpengaruh positif. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dan Jannah dan Muid (2014) menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Pada variabel *leverage* dalam penelitian Jannah dan Muid (2014) menunjukkan hasil berpengaruh. Sedangkan dalam penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) dan Sari (2016) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Kinerja lingkungan menurut penelitian Sari (2016) memiliki pengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, sedangkan menurut Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015), dan Cahya (2017) memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Variabel *media exposure* menurut penelitian Jannah dan Muid (2014) menunjukkan hasil berpengaruh, sedangkan Cahya (2017) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Beberapa hasil penelitian tergambar bahwa terdapat inkonsistensi hasil dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *carbon emission disclosure*, adapun hasil rangkuman dapat ditunjukkan pada tabel Research Gap sebagai berikut :

Tabel 1.1

Research GAP

No	Variabel		Nama Peneliti				
	Independen	Dependen	Pratiwi (2018)	Cahya (2017)	Sari (2016)	Suardi & Purwanto (2015)	Jannah & Muid (2014)
1	Ukuran Perusahaan	<i>Carbon Emission Disclosure</i>	TB	TB	B	B	B
2	Profitabilitas		TB	B	TB	B	B
3	Tipe Industri			B	TB	B	TB
4	<i>Leverage</i>				TB	TB	B
5	Kinerja Lingkungan			TB	B	B	TB
6	<i>Media Exposure</i>			TB			B

Sumber : disajikan dari berbagai jurnal

Berdasarkan latar belakang fenomena dan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)”. Peneliti mengambil sektor pertambangan karena merupakan industri intensif karbon.

IV. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 ?
3. Apakah tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 ?
6. Apakah *media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022 ?

V. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.
3. Pengaruh tipe industri terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.
4. Pengaruh *leverage* terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.
5. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.
6. *Pengaruh media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2022.

VI. TINJAUAN PUSTAKA

6.1 Landasan Teori

6.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Dalam buku Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa organisasi termasuk dalam bagian dari masyarakat, sehingga organisasi harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Karena dengan perusahaan memperhatikan hal tersebut, maka perusahaan akan terlihat semakin *legitimate* di mata masyarakat.

Legitimate dapat dianggap sebagai penyamaan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan norma, nilai kepercayaan. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan. Dengan adanya legitimasi, masyarakat sekitar akan mendukung perusahaan berupa partisipasi yang dilakukan masyarakat dan tidak dihambatnya perusahaan dalam beroperasi. Perusahaan akan cenderung

bertindak sesuai keinginan masyarakat yaitu mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan (Cahaya, 2017).

Dalam teori legitimasi menyarankan adanya pengungkapan sebagai langkah meyakinkan masyarakat akan tanggung jawab lingkungan. Hal ini dikarenakan ketika masyarakat tidak puas atas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan maka saat itulah posisi legitimasi perusahaan tersebut akan terancam dan mempengaruhi keberlanjutan usaha perusahaan tersebut. Ketidakpuasan ini akibat dari adanya ketidaksesuaian nilai yang dianut masyarakat dan perusahaan. Hal inilah yang disebut sebagai *legitimacy gap* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini untuk mencegah terjadinya *legitimacy gap* dimasa mendatang. Selain itu cara untuk mencegah *legitimacy gap* yaitu dengan cara melakukan pengungkapan informasi perusahaan kepada public, seperti pengungkapan pada annual report. Melalui pengungkapan, perusahaan juga dapat mengklarifikasi atau bahkan membantah berita-berita negatif yang mungkin muncul di media.

Masalah lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan tidak hanya terkait dengan lingkungan sekitar perusahaan, namun sudah berkembang pada pemanasan global yang disebabkan oleh gas emisi yang dihasilkan perusahaan (Cahaya, 2017). Berdasarkan pada teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon merupakan respon perusahaan terhadap tekanan lingkungan masyarakat atas keberadaan usahanya. Dengan pengungkapan emisi karbon, perusahaan dapat menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak bertentangan dengan hukum, aturan norma, dan ketentuan-ketentuan lainnya. Sehingga perusahaan berharap untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan usahanya.

6.1.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri (Ghozali dan Chariri, 2007). Namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Tujuan utama teori *stakeholder* yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki kemampuan untuk mengendalikan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam melakukan pengungkapan.

Berdasarkan asumsi *teori stakeholder*, maka perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan sosial. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, namun juga harus memperhatikan masyarakat, pelanggan dan pemasok sebagai bagian operasi perusahaan itu sendiri. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, perusahaan dapat melakukan pengungkapan kepedulian lingkungan. Li, et al dalam penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) menyatakan bahwa perusahaan lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan *stakeholders* tentang lingkungan perusahaan.

Tekanan yang diberikan *stakeholder* untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan, dalam hal ini adalah emisi karbon, hal tersebut akan membuat sinyal *good news* terhadap pihak luar. Artinya perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan aspek financial tetapi memperhatikan aspek lingkungan dengan melakukan perbaikan kinerja lingkungannya secara terus menerus. Perusahaan yang memperlihatkan tanggung jawab sosialnya, terbukti memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

6.2 Carbon Emission Disclosure

6.2.1 Pengertian *Carbon* (Karbon)

Karbon adalah unsur keempat paling banyak yang terdapat di alam semesta dengan massa dan unsur paling berlimpah kedua dalam tubuh manusia. Karbon merupakan unsur dasar dari segala kehidupan di bumi. Karbon juga banyak ditemukan dalam banyak senyawa termasuk karbon dioksida di atmosfer bumi dan terlarut dalam lautan dan badan utama lainnya dari air. Karbon digunakan dalam berbagai industri di dunia, misalnya digunakan untuk bahan bakar berupa batu bara, gas metana, dan minyak mentah (yang digunakan untuk membuat bensin).

Karbon merupakan salah satu jenis dari Gas Rumah Kaca. GRK terus meningkat seiring berjalannya waktu, pada tingkat global, regional, maupun nasional pada suatu negara maupun lokal dalam sebuah kawasan. Walaupun karbon banyak terkandung di alam semesta, karbon sangatlah berbahaya bagi keberlangsungan makhluk hidup. Pernyumbang emisi terbesar adalah kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya banyak menggunakan bahan bakar yang mengeluarkan emisi karbon. Sehingga perusahaan ikut berperan dalam meningkatkan pemanasan global maupun perubahan iklim. Salah satu perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya adalah dengan melakukan *carbon emission disclosure*.

6.2.1.1 Pengertian Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*)

Carbon emission disclosure merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan atau mempertanggungjawabkan kegiatannya pada lingkungan. *Carbon emission disclosure* merupakan salah satu jenis pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari laporan tambahan yang telah dinyatakan dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) pada paragraf ke dua belas yang berisai : entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan

mengenai lingkungan hidup dari lingkungan nilai tambah (*value added statement*). Pada Protokol Kyoto pengungkapan emisi rumah kaca di negara berkembang masih bersifat *voluntary*. Pengungkapan emisi karbon dapat diketahui dari *annual report* maupun *sustainability report*.

Dalam penelitian ini carbon emission disclosure diukur dengan menggunakan beberapa item yang diadopsi dari penelitian Choi, et.al (2013) yang dikembangkan oleh Carbon Disclosure Project (CDP). Yang terdapat lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon sebagai berikut : risiko dan peluang perubahan iklim (CC/Climate Change), emisi gas rumah kaca (GHG/Greenhouse Gas), konsumsi energi (EC/Energy Consumption), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC/Reduction and Cost) serta akuntabilitas emisi karbon (AEC/Accountability of Emission Carbon).

6. 2. 2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, ukuran perusahaan dibagi menjadi 4, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada jumlah/total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar tentu lebih banyak memiliki aktivitas.

Tidak jarang aktivitas perusahaan tersebut berkaitan langsung dengan lingkungan. Sehingga perusahaan juga harus ikut dalam melestarikan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar aktivitasnya akan lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil (Suardi dan Purwanto, 2015). Masyarakat akan memberikan tekanan kepada perusahaan ketika ada kegiatan perusahaan yang menyimpang dari norma atau peraturan yang berlaku. Sebagai tindak respon terhadap tekanan masyarakat tersebut, maka perusahaan melakukan pengungkapan terkait kinerjanya.

6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Oleh karena itu, tingkat rasio profitabilitas menunjukkan efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik lebih memungkinkan mengungkapkan informasi lingkungan (Jannah dan Muid, 2014).

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan tersebut terdiri atas tiga rasio diantaranya: 1. profit margin adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, 2. *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu, 3. *return on equity* adalah rasio untuk mengukur pengambilan atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengambilan atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perusahaan akan terbuka atas semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

6.2.4 Tipe Industri

Industri menurut UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan / atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tipe industri membagi perusahaan menjadi

dua kategori, yaitu perusahaan dengan intensif karbon dan perusahaan non intensif karbon.

Industri intensif menurut GICS (*Global Industry Classification Standart*) dalam penelitian Choi, Doowon, dan Jim (2013) adalah perusahaan dengan aktivitasnya menyangkut ketersediaan energi, transportasi, material, dan utilitas. Sedangkan yang termasuk kategori industri non intensif adalah perusahaan yang tidak terlibat dalam aktivitas energi, transportasi, material dan utilitas. Perusahaan yang memiliki atau menghasilkan emisi karbon yang besar berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang emisi yang dihasilkan oleh kegiatannya. Seperti yang telah diatur pemerintah.

6. 2. 5 Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain *debt ratio*, *debt to equity rasio*, *long term to equity*, dan *time interest earned*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Keputusan perusahaan sangat bergantung dengan kondisi *leverage* yang dialami. Perusahaan dengan *high leverage* akan lebih hati-hati dalam mengambil tindakan yang menyangkut pengeluaran-pengeluaran termasuk tindakan pencegahan dan pengurangan karbon (Sari, 2016).

6. 2. 6 Kinerja Lingkungan

Menurut ISO 14001 2004, kinerja lingkungan berkaitan dengan seberapa baik perusahaan atau organisasi melakukan aspek lingkungan dari aktivitas produk, jasa, serta akibatnya terhadap lingkungan. Pemerintah memberikan perhatian yang luas mengenai masalah lingkungan dengan diterbitkannya

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Penilaian PROPER membantu perusahaan untuk meningkatkan citra dihadapan para *stakeholder*. Citra tersebut dilihat dari hasil penilaian PROPER yaitu dengan warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. PROPER berwarna emas merupakan penilaian proper yang terbaik, artinya perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyaluruh dan kontinu. Perusahaan yang mendapatkan peringkat buruk berturut-turut sebanyak 2 kali dapat dituntun dan usaha akan dihentikan.

6.2.7 Media Exposure

Perusahaan yang ingin mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan secara efektif. Perusahaan dapat mengungkapkan aktivitas lingkungan melalui berbagai media. Media internet (web) merupakan media yang efektif di era sekarang ini, dimana pengguna internet selalu meningkat. Selain itu dengan diungkapkannya melalui internet, masyarakat diharapkan mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

6.2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *carbon emission disclosure* telah dilakukan sebelumnya dan masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitiannya. Penelitian Pratiwi (2018) tentang implementasi *carbon emission disclosure* di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah regulator dan kepemilikan institusional

berpengaruh positif signifikan terhadap carbon emission disclosure. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2017) tentang carbon emission disclosure ditinjau dari media exposure, kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER, dan karakteristik perusahaan (jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) go public berbasis syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan media exposure tidak berpengaruh terhadap carbon emission disclosure. Tipe industri berpengaruh negatif signifikan terhadap carbon emission disclosure. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap carbon emission disclosure.

Penelitian Sari (2016) tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *carbon emission disclosure* di Indonesia. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut adalah tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage*, tipe industri dan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap carbon emission disclosure. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap carbon emission disclosure. Dan *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap carbon emission disclosure.

Penelitian Jannah dan Muid (2014) tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi carbon emission disclosure pada perusahaan di Indonesia. Faktor-

faktor tersebut meliputi media exposure, tipe industri, profitabilitas yang di prosikan dengan ROA, ukuran perusahaan yang di prosikan dengan size, kinerja lingkungan yang di prosikan dengan PROPER, dan leverage. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media exposure, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap carbon emission disclosure. Sedangkan tipe industri dan kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap carbon emission disclosure.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan metode analisis	Hasil
1	Desy Nur Pratiwi (2018)	98 sampel (30 perusahaan) perusahaan manufaktur dan pertambangan Periode tahun 2012 – 2017	Variabel Independen : Regulator, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Carbon Emission Disclosure</i> Metode analisis : Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah : Regulator, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>

2	Bayu Tri Cahya (2017)	35 perusahaan Periode tahun 2012 – 2014	<p>Variabel Independen : <i>Media Exposure</i>, Kinerja Lingkungan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Metode analisis : Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah : <i>Media Exposure</i>, Kinerja Lingkungan dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Tipe Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p>
3	Dian Anita Sari (2016)	40 observasi perusahaan manufaktur dan jasa transportasi Periode tahun 2010 - 2014	<p>Variabel Independen : Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Metode analisis : Analisis regresi berganda dan statistik deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah : Ukuran perusahaan dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Profitabilitas, Tipe Industri, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p>
4	Robby Priyambada Suhardi dan Agus Purwanto (2015)	64 perusahaan, 130 data pengamatan Periode tahun 2010 – 2013	<p>Variabel Independen : Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, Kinerja Lingkungan</p> <p>Variabel Dependen : <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Metode analisis :</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah : Tipe Industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p><i>Leverage</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap</p>

			Analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif	<i>Carbon Emission Disclosure</i>
5	Richatul Jannah dan Dul Muid (2014)	37 perusahaan non keuangan BEI (109 pengamatan) Periode tahun 2010 – 2012	Variabel Independen : <i>Media Exposure</i> , Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Leverage, Kinerja Lingkungan Varibel Dependen : <i>Carbon Emission Disclosure</i> Metode analisis : Analisis regresi linier berganda dan statistik deskriptif	Hasil penelitian ini adalah : <i>Media Exposure</i> , tipe industri, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>

Sumber : disarikan dari berbagai jurnal

6.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisi data (Indiantoro dan Supomo, 2016). Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dari defisini operasional variabel, maka penelitian ini akan dibuat hipotesis dan menguji masing-masing variabel indenden terhadap variabel dependen.

6.3.1 Ukuran Perusahaan dengan *Carbon Emission Disclosure*

Semakin besar perusahaan maka aktivitas operasinya semakin terlihat, begitu juga dengan kontribusi terhadap lingkungan sekitar maka akan sangat mudah bagi pihak-pihak tertentu baik bermotif politik maupun ekonomi untuk memberikan tekanan agar perusahaan lebih serius dalam memperhatikan masalah

lingkungan (Suhardi dan Purwanto, 2015). Salah satu cara untuk menjawab tekanan tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan informasi tentang emisi secara transparan kepada masyarakat. Agar masyarakat percaya bahwa perusahaan layak untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Ukuran perusahaan sering kali menjadikan sebuah ukuran dari bagaimana kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin besar ukuran perusahaan atau semakin tinggi visibilitas perusahaan maka akan semakin tinggi dan luas pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan. Karena perusahaan yang besar memiliki kegiatan operasional yang tinggi, hal tersebut membuat banyak emisi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dan mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Uraian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015), dan Sari (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif. Perusahaan besar diharapkan dapat memberi lebih banyak pengungkapan emisi karbon. Dengan demikian hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon*

Emission Disclosure

6.3.2 Profitabilitas dengan *Carbon Emission Disclosure*

Profitabilitas menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi lingkungan (Cahya, 2017). Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih leluasa dalam mengelola keuangan untuk bertanggungjawab

pada lingkungan. Menurut Choi, *et.al* (2013), perusahaan dengan kondisi yang baik akan mampu membayar sumber daya manusia dan tambahannya yang dibutuhkan dalam pelaporan dan *carbon emission disclosure*.

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung tidak menutupi informasi dalam laporan dan pengungkapannya. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasinya secara luas. Untuk perusahaan dengan kondisi keuangan buruk, pengungkapan kewajiban atau peraturan baru mengenai lingkungan artinya menambah biaya yang menyebabkan kekhawatiran dari *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan (Jannah dan Muid, 2014). Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan mendapatkan kepercayaan atau legitimasi dari masyarakat (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Hal tersebut didukung dengan penelitian Jannah dan Muid (2014), Suhardi dan Purwanto (2015) dan Cahya (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

6.3.3 Tipe Industri dengan Carbon Emission Disclosure

Tidak semua perusahaan yang bergerak diberbagai bidang mengungkapkan aktivitasnya apabila tidak memiliki nilai positif bagi perusahaan tersebut (Jannah dan Muid, 2014). Perusahaan yang intensif menghasilkan banyak

karbon akan cenderung untuk mengungkapkan emisi karbonnya. Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan perusahaan akan diterima keberadaannya oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tipe industri perusahaan akan meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Hal tersebut didukung dengan penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) yang menyatakan bahwa tipe perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

6.3.4 Leverage dengan Carbon Emission Disclosure

Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan kekhawatiran dari *debt holders*, *suppliers*, dan *customer* (Choi, *et.al* 2013). Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang banyak, sehingga pengungkapan yang dilakukan relatif lebih kecil. Hal ini ditujukan untuk menghemat biaya, selain itu tekanan dari kreditur menjadi alasan perusahaan lebih memilih berkonsentrasi untuk melunasi segala kewajibannya dibandingkan melakukan pengungkapan emisi karbon (Suhardi dan Purwanto, 2015).

Pengembangan hipotesis ini terjadi arah negatif antara *leverage* dengan *carbon emission disclosure*. Jadi semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan

maka semakin kecil pengungkapan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhardi dan Purwanto (2015) dan Sari (2016). Sehingga hipotesis yang dapat disusun adalah :

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

6.3.5 Kinerja Lingkungan dengan Carbon Emission Disclosure

Penelitian Dawkins dan Fraas dalam penelitian Jannah dan Muid (2014), kinerja lingkungan mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan lingkungan yaitu perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian kinerja lingkungan konsisten dengan teori *stakeholder*, yaitu pengungkapan lingkungan dapat menjadi sarana untuk memberitahukan aktifitas lingkungan perusahaan kepada para *stakeholder*. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan intensif emisi akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah :

H5 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

6.3.6 Hubungan Media Exposure dengan Carbon Emission Disclosure

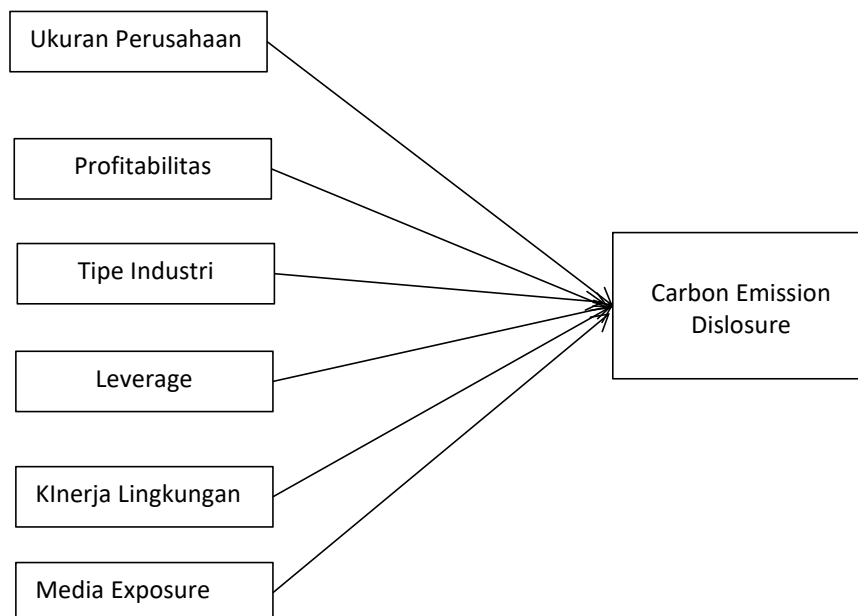
Teori Legitimasi secara luas menguji peran yang dimainkan oleh berita media pada peningkatan tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan publik terhadap perusahaan. Media merupakan perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan. Pengkomunikasian pengungkapan lingkungan melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Perusahaan dalam hal ini

memiliki kewajiban moral untuk mengungkapkan aktivitasnya tidak hanya terbatas pada aspek keuangan tetapi aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *media exposure* mempunyai pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014). Sehingga hipotesis yang dapat disusun yaitu :

H6 : *Media exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Kerangka Pemikiran



Roadmap Penelitian

Peta jalan (*roadmap*) penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yang relevan dengan rencana penelitian ini, yaitu Pengaruh *Internet Financial Reporting*, *Earning Management* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (2017); Penerapan PSAK No.30 tentang Akuntansi Sewa Aset Tetap Pada PT, Rachmat Kelantan Sakti di Palembang (2018); Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan LQ45 tahun 2015-2017 (2019); Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI (2019); Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik *Corporate Governance*

terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Serta Implementasinya Pada Praktik Manajemen Laba (2020).

Tahun/ Peneliti	2017	2018	2019	2019	2020
	Eka Meirawati dkk	Eka Meirawati dkk	Eka Meirawati dkk	Eka Meirawati dkk	Eka Meirawati dkk
2020					Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Corporate Governance terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Manajemen Laba
2019					Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance
2019					IOS dan mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan
2018					Penerapan PSAK No.30 tentang Akuntansi Sewa Aset Tetap
2017	Internet Financial Reporting, Earning Management, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan				

VII. METODE PENELITIAN

7.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel penelitian ini adalah *carbon emission disclosure* dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, *leverage*, kinerja lingkungan, dan *media exposure*.

3.1.1 Variabel Dependen

Indiantoro dan Supomo (2016) menyatakan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-

variabel lain yang bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*. Berdasarkan penelitian Choi, *et.al* (2013), *carbon emission disclosure* diukur menandai item yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7.1

Carbon Emission Disclosure Checklist

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim: Risiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut.
	CC-2	Penilaian/deskriptif saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca (GHG/ <i>Greenhouse Gas</i>)	GHG-1	Deskriptif metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protocol GRK atau ISO)
	GHG-2	Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG-3	Total emisi gas rumah kaca (metrik tonCO ₂) yang dihasilkan.
	GHG-4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung.
	GHG-5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misal: barubara, listrik, dan lain-lain).
	GHG-6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG-7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi (EC/ <i>Energy Consumption</i>)	EC-1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule)
	EC-2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui
	EC-3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	RC-1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC-2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC-3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon.

	RC-4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>)
Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	AEC-1	Indikasi dimana dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	AEC-2	Deskripsi mekanisme dimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim.

Sumber : Penelitian yang dilakukan oleh Choi, *et.al* (2013)

Kalkulasi indeks *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skaladikotomi.
- b. Skor maksimal adalah 18, sedangkan Skor minimal adalah 0. Setiap item bernilai 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan semua item pada informasi di laporannya maka skor perusahaan tersebut 18.
- c. Skor pada setiap perusahaan kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item pengungkapan.

7.1.2 Variabel Independen

Indiantoro dan Supomo (2016) menyatakan varibel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

7.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dengan total aset perusahaan selama satu tahun tertentu. Ukuran perusahaan adalah logaritma natural (ln) total aset (Choi, *et.al* 2013). Penggunaan logaritma natural pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln[\text{Total Aset}]$$

7.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan total laba sebelum pajak dengan total aset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Totsl Aset}}$$

7.1.2.3 Tipe Industri

Tipe industri diukur dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan termasuk dalam industri yang intensif dalam menghasilkan emisi yang mencakup energi, transportasi, bahan baku, dan utilitas. Sedangkan industri non intensif diberi angka 0.

7.1.2.4 Leverage

Leverage diukur dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aset.

$$Leverage = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

7.1.2.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian diklasifikasikan berdasarkan tingkat PROPER 1-5. Berikut deskriptif dari “PROPER” :

Tabel 7.2
Peringkat PROPER

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
2	Hijau	Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan
3	Biru	Perusahaan Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku
4	Merah	Perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Hitam	Peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, Belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH

Sumber : Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dan Purwanto (2015)

Jika perusahaan termasuk dalam perusahaan yang berada pada kriteria 1, 2, 3, 4 dan 5, maka diberi skor 5 artinya perusahaan tersebut dalam kriteria emas, skor 4 artinya perusahaan tersebut dalam kriteria hijau, skor 3 artinya perusahaan tersebut dalam kriteria biru, skor 2 artinya perusahaan tersebut dalam kriteria merah, dan skor 1 artinya perusahaan tersebut dalam kriteria hitam.

7.1.2.6 Media Exposure

Media exposure diukur menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon melalui *website* perusahaan, serta berbagai media pengungkapan seperti *annual report*, *sustainability report*, koran dan berbagai media lainnya, sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Variabel Dependen: <i>Carbon emissions disclosure</i> (CED)	Pengungkapan emisi karbon	Menjumlahkan checklist item pada tiap perusahaan dan dibagi dengan jumlah item pengungkapan. CED= $\frac{\text{item yang diungkapkan}}{18}$
Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Size Firm)	Menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset maupun total penjualan	$Size = \ln[\text{Total Aset}]$
Variabel Independen: Profitabilitas (PROV)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$
Variabel Independen: Tipe Industri	Tipe industri yang intensive menghasilkan emisi karbon	Variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan termasuk intensif emisi (energi, transportasi, bahan baku, dan utilitas), sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak termasuk intensif emisi (tidak termasuk kategori energi, transportasi, bahan baku, dan utilitas)
Variabel Independen: <i>Leverage</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan	Leverage = $\frac{\text{Total Debt} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$
Variabel Independen: Kinerja Lingkungan	Tingkat karbon yang dilaporkan oleh perusahaan	Peringkat PROPER, skor 1-5

Variabel Independen: <i>Media Exposure</i>	Pengungkapan emisi karbon melalui website perusahaan serta berbagai media	Variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan melalui media, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi melalui media
---	---	---

7.2 Obyek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

7.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Penelitian ini mengambil objek populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022. Perusahaan dari sektor pertambangan digunakan sebagai objek penelitian karena batubara merupakan penyumbang emisi karbon terbesar.

7.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar tahun 2018 – 2022. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mulai periode 2018-2022
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan atau *sustainability report*
- c. Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau item pengungkapan emisi karbon).
- d. Laporan tahunan dan atau *sustainability report* tersedia dalam Bursa Efek Indonesia.

7.2.3 Jenis dan Sumber Data

7.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data historis periode tahun 2018-2022. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indiantoro dan Supomo, 2016). Data sekunder umumnya berupa laporan keuangan, laporan volume penjualan, laporan produksi dan laporan-laporan lain yang sejenis, dan telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

7.2.3.2 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *annual report* atau *sustainability report* dari website www.idx.co.id maupun dari website masing-masing perusahaan.

7.2.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

7.2.3.4 Metode Analisis

7.2.3.4.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2012).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya digunakan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan (Cahya, 2017). Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Nilai residual dalam uji t dan uji F mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Grafik yang digunakan adalah grafik histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal.

Metode yang paling handal dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance*

Inflation Factor (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, menurut Ghozali (2012) nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin – Watson* (DW test). Jika du lebih kecil dibandingkan dengan dl, maka berarti terdapat autokorelasi.

Pengambilan keputusan uji durbin - watson menggunakan pendekatan interval sebagai berikut :

Tabel 4 Model Durbin-Watson

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08-1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66-2,34	Tidak Ada Autokorelasi
2,34-2,92	Tanpa Kesimpulan
lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari (2000)

3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu dengan ZPRED dan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji glejser.

3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian koefisien berganda bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan (Jogiyanto, 2010:65 dalam penelitian Sari (2016)).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ Tipe_Ind} + \beta_4 \text{ Leverage} + \beta_5 \text{ Proper} + \beta_6 \text{ Media_Exp} + e$$

Dimana :

Y = *Carbon Emission Disclosure*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Asset* (Pengukuran untuk Profitabilitas)

Tipe_Ind = Tipe Industri

Leverage = *Leverage (Total Debt/Total Asset)*

PROPER = Peringkat PROPER (Pengukuran Kinerja Lingkungan)

Media_Exp = *Media Exxposure*

e = Error

3.2.3 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2012, hal. 98), Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen/terikat. Pengambilan keputusan dengan menggunakan statistik F memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Quick Look : bila $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, atau semua variabel independen serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.5.4.2 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) dalam penelitian Sari (2016), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

VIII. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut: (1) Skripsi dari mahasiswa bimbingan yang terlibat dalam penelitian (2) Publikasi karya ilmiah nasional yang terakreditasi minimal sinta 4.

Tabel 3. Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS*	TS+1
1	Tesis dan/atau Skripsi	Tesis dan/atau Skripsi dari mahasiswa bimbingan yang terlibat dalam riset	✓	
2	Publikasi Karya Ilmiah (salah satu dari)	Internasional Bereputasi		
		Nasional Terakreditasi minimal Sinta 4		✓

Capaian

Indikator capaian penelitian ini adalah memperoleh kajian mengenai pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan mahaerial dan perencanaan pajak pada manajemen laba. Output penelitian direncanakan akan dimuat dalam jurnal terakreditasi nasional Sinta 4.

IX. RENCANA ANGGARAN BI

X. Tabel 4. Rencana Anggaran Biaya

1. Upah				
No	Pelaksana	Upah/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Biaya Upah
1	Enumerator/tenaga lapangan (5 orang)	250,000	15	3.750,000
2	Pengolahan dan Pemodelan Data (3 orang)	250,000	16	4,000,000
3	Analisis Data (3 orang)	400,000	16	6,400,000
Sub total (Rp)				14,150,000
2. Bahan Habis Pakai				
No	Material	Kuantitas	Harga	Harga Bahan Habis Pakai (Rp)
1	Kertas HVS A4	3	45,000	135,000
2	Catridge Color	1	300,000	300,000
3	Cartridge Black	1	250,000	250,000
4	Flashdiks	2	125,000	250,000
6	ATK (pena, pensil, dll)	1	400,000	400,000

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Statistik Untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametrik* (Vol. Edisi Pertama). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Cahya, B. T. (2017). Carbon Emission Disclosre : Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Nizham, Volume 4, Nomor 2*, ISSN 2541-7061.
- Choi, *et.al* (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review Journal*, 25.
- Climate Transparency. (2018). *Indonesia Fakta Nasional 2018*. Diambil kembali dari Climate Transparency: <http://www.climate-transparency.org/g20-climate-performance/g20report2018>
- Ghozali , I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (6 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indiantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Vol. Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 2*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2013). *Kajian Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Energi* . Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2017). *Kajian Penggunaan Faktor Emisi Lokal (Tier 2) dalam Inventarisasi GRK Sektor Energi*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM.
- (PEACE), P. P. (2007). *Indonesia dan Perubahan Iklim : Status Terkini dan Kebijakannya*. PT. Pelangi Energi Abadi Citra Enviro (PEACE).
- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Volume 13 nomor 2*, e-ISSN 2303- 1018.
- Sari, D. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *JAB Volume 2 Nomor 1*, ISSN 2502-3497.
- Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. (2015). Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4, Nomor 2*.

Tosiani, A. (2015). *Buku Kegiatan Serapan dan Emisi Karbon*. Jakarta: Direktorat Inventarisasi Dan Pemantauan Sumber Daya Hutandirektorat Jenderal Planologi Kehutanan Dan Tata Lingkungankementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.

Wijaya, A., & Chrysolite, H. (2017, November). Dipetik Mei 10, 2019, dari WRI Indonesia: <https://wri-indonesia.org>

BIODATA ANGGOTA TIM PENELITIAN

1. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Eka Meirawati, S. E., M. Si., Ak.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/No Identitas Lainnya	196905251996032001/0025056902
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Sekayu, 25 Mei 1969
6	Alamat Rumah	Jln. Darmapala No. 3 Bukit Besar Kec. Ilir Barat 1, Palembang 30139
7	No Telepon/Faks	-
8	Nomor HP	081272264260
9	Alamat Kantor	Jalan Raya Parabumulih KM 32 Inderalaya Ogan Ilir
10	No Telepon/Faks	0711-580282, 0711-580964
11	Alamat Email	ekameirawati@yahoo.co.id

2. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi	Tempat	Nama Kepala Sekolah/ Direktur/ Promotor
1994	Strata Satu	Universitas Sriwijaya	Akuntansi	Inderalaya	Prof. Dr. Amran Halim
2006	Strata Dua	Universitas Padjajaran	Akuntansi	Bandung	Prof. (Dr). H. A. Himendra W. dr., Sp.An., KIC
1994	Profesi		Akuntansi		

3. PELATIHAN PROFESIONAL

Pelatihan	Lamanya/ Tgl/ Bulan/ Tahun	Penyelenggara	Tempat	Ijazah/ Surat Lulus/ Surat Keterangan/ Tahun
Peserta Lokakarya Prosiding Hasil	13 April 1996		Palembang	1996

Seminar “Cara Pembinaan Pengusaha Kecil yang Dapat Mencapai Hasil Baik”				
Peserta pelatihan PL TKMP Se-Sumatera	21 September – 21 Oktober	Departemen Tenaga Kerja Propinsi Jambi	Hotel Aini Jambi	
<i>Peserta Lokakarya Perbaikan Iklim Investasi Daerah Melalui Penerapan Sistem Perizinan Terpadu Satu Pintu</i>	26 – 27 Juni	KPPOD, APEKSI, dan Pemkot Palembang	Palembang	2007
<i>Peserta pada acara Tax Goes to Campus dengan Tema Dari Pajak untuk Bangsa di Palembang</i>	29 – 30 Oktober	Dirjen Pajak, Sumsel, dan Kep. Babel dengan BEM FE Unsri	Palembang	2007
Peserta Program Edukasi Pasar Modal 2007 Tingkat Dasar		PT. Bursa Efek Jakarta	Palembang	2007
Peserta Pendidikan dan Pelatihan Audit Tingkat Dasar 50 jam pelatihan	23 April - 27 April	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP	Bogor	2012
Peserta Pendidikan dan Pelatihan Audit Tingkat Lanjutan 50 jam pelatihan	28 Mei – 1 Juni	Pusat Pendidikan dan Pelatihan pengawasan BPKP	Bogor	2012
Peserta	28 Oktober –	Universitas	Palembang	2015

Workshop Nasional “ Pengelolaan Keuangan Pemerintah Desa yang Transparan dan Akuntabel	29 Oktober	Sriwijaya		
Peserta Semiloka : Peran Riset akuntansi Syariah bagi Perkembangan Industri Syariah	22 Mei – 23 Mei	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan	Palembang	2017
Peserta Seminar Peran Akuntan Era Revolusi Industri 4.0	16 Februari	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan	Palembang	2018

4. PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun
Tenaga Dosen (edukatif)	Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	1996 - sekarang

5. PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi	Ganjil	Genap
Manajemen Keuangan	Strata I	FE – Universitas Sriwijaya	✓	
Akuntansi Keuangan Menengah I	Strata I	FE – Universitas Sriwijaya	✓	
Akuntansi Keuangan Menengah II	Strata I	FE – Universitas Sriwijaya		✓
Pengantar Akuntansi I	Strata I	FE – Universitas Sriwijaya		
Pengantar Akuntansi II	Strata I	FE – Universitas		✓

		Sriwijaya		
Lab Pengantar Akuntansi	DIII	FE – Universitas Sriwijaya		✓
Lab Akuntansi Keuangan	DIII	FE – Universitas Sriwijaya		✓
Analisa Laporan Keuangan	DIII	FE – Universitas Sriwijaya		✓

6. KARYA TULIS ILMIAH

A. BUKU/BAB/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Artikel akuntabilitas: Manfaat Audit Internal dalam Memperbaiki Kinerja Bagian Pemasaran PT. Semen Baturaja	Jurnal Akuntabilitas: Vol.3 No.2 Juli 2009
2009	Manfaat Audit Internal dalam Memperbaiki Kinerja Bagian Pemasaran PT. Semen Baturaja (Persero) Palembang	Jurnal Akuntabilitas: Vol.3 No.1 Juli 2009
2013	Arah Evaluasi Pajak Transfer Kendaraan Bermotor Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang	Jurnal Akuntabilitas Vol.7 No.1 2013
2015	Analisis Financial Distress Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan	Jurnal Akuntabilitas Vol.9 No.2 2015
2018	Analisis Penerapan PSAK No.36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa (studi kasus PT, Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Jambi)	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 3 No.1 Juni 2018
2018	Penerapan PSAK No.30 tentang Akuntansi Sewa Aset Tetap Pada PT, Rachmat Kelantan Sakti di Palembang	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 3 No.1 Juni 2018
2019	Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan LQ45 tahun 2015-2017	Jurnal Akuntabilitas Vol 13 No.1 2019
2019	Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI)	Jurnal Akuntabilitas Vol13 No.2 2019

7. PESERTA

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Tempat	Sebagai	
				Penyaji	Peserta
2002	Seminar Sosialisasi BUMN tanggal 26 Oktober	FE Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Universitas IBA Palembang	Palembang		✓
2004	Seminar Mekanisme Pengawasan Pasca Undang-undang Keuangan Negara, Perbendaharaan Negara, serta Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara	Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Sektor Publik	Bandung		✓

8. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan	Tempat
1997	Panitia Semiloka Kuliah Kerja Usaha, tanggal 28 Juli 1997 kerjasama Universitas Sriwijaya dengan BKKBN Propinsi Sumatera Selatan	Palembang
1998	Panitia Diklat Pemecahan Persoalan dan Pengambilan Keputusan yang dilaksanakan tanggal 23 – 27 Februari 1998 kerjasama Program Manajemen LPM Unsri dengan PT. Pupuk Sriwijaya	PT. Pupuk Sriwijaya
2008	<i>Ketua Tim Penyuluhan mengenai cara menghitung harga jual sebagai salah satu dasar menentukan laba pada UKM (Omi Advertising)</i>	Inderalaya, Ogan Ilir
2008	<i>Anggota Tim Penyuluh mengenai cara menimbulkan minat kewirausahaan bagi siswa-siswi kelas 3 SMA PGRI Inderalaya</i>	Inderalaya, Ogan Ilir

	<i>Ogan Ilir tahun 2008</i>	
2017	<i>Ketua Tim Penyuluhan Identifikasi Pendapatan dan biaya sebagai dasar perhitungan laba rugi pada industri di Desa Kerinjing Ogan Ilir</i>	Desa Kerinjing, Ogan Ilir
2018	<i>Anggota Tim Pelatihan Perpajakan pada UMKM di Lingkungan Universitas Sriwijaya kampus Inderalaya</i>	Inderalaya, Ogan Ilir
2019	<i>Anggota Tim Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana Bagi Orang Pribadi Sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang</i>	Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang
2019	<i>Anggota Tim Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi Pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing</i>	Desa Kerinjing, Ogan Ilir
2020	<i>Pendampingan Penyusunan Neraca Awal Badan Layanan Umum Daerah Jasa Kesehatan di kabupaten Musi Banyuasin</i>	Musi Banyuasin
2020	<i>Bimbingan Teknis Terkait Pajak pada Pengelolaan Bendahara BLUD Puskesmas pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Palembang</i>	Kota Palembang

9. KEGIATAN PENELITIAN

Tahun	Kegiatan	Penyelenggara
2016	Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengan di Palembang	Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya
2017	Pengaruh Internet Financial Reporting, Earning Management dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016)	Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya

2018	Pengaruh Pembangunan Plaza Aldiron terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Tradisional di Eks Pasar Cinde	Penelitian Sains Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya
2018	Faktor Resiko Kecurangan Laporan Keuangan : Studi Dari Indonesia	Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2019	Analisis Implementasi <i>Sustainable Finance</i> Pada Bank Umum di Indonesia	Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya
2019	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Etika Bisnis dan Praktik Corporate Governance terhadap Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Serta Implementasinya Pada Praktik Manajemen Laba	Penelitian Sains dan Teknologi Seni Universitas Sriwijaya
2020	Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Keputusan Etis : Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya	Penelitian Sains dan Teknologi Seni Universitas Sriwijaya
2020	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiisitas, Lingkungan Sosial dan Lokasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Umum Syariah	Penelitian Sains dan Teknologi Seni Universitas Sriwijaya

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Sateks

Inderalaya, Januari 2022
Peneliti,



Eka Meirawati, S. E., M. Si., Ak.
NIP. 196905251996032001

Biodata Anggota Tim Peneliti 2

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Anton Indra Budiman, S.E., M.Si.Ak.CA.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli / (III/b)
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197710162015041002
5	NIDN	0016107709
6	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang. 16 Oktober 1977
7	E-mail	antonbudiman483@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	0711-5733599/0813-73471686
9	Alamat Kantor	Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos
10	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0711) 580964-580231, Fax. (0711) 580964
11	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1 = 15 orang; S-2 = -, orang; S-3 = - orang
12	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0711) 580964-580231, Fax. (0711) 580964
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Akuntansi I
		2. Pengantar Akuntansi II
		3. Perpajakan I
		4. Perpajakan II
		5. Akuntansi Sektor Publik
		6. Auditing I

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan	UNSRI	UNSRI	UNSRI
Bidang Ilmu	Akuntansi	Ilmu Ekonomi BKU Akuntansi	--
Tahun Masuk-Lulus	1996-2000	2009-2012	--

Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan kode etik akuntan publik sebagai alternatif menghadapi pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 64 tahun 1999	Pengaruh karakteristik pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan wajib dikabupaten kota dan provinsi Sumatera Selatan	--
Nama Pembimbing/Promotor	Drs.Charles Panggabean,Ak. Drs. Burhanuddin, Ak.	Dr. Azwardi, M.Si. Drs. Burhanuddin, Ak.	--

3. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM di Kota Palembang dalam menyusun laporan keuangan SAK ETAP	PNBP FE UNSRI	Rp. 10.000.000
2	2017	Pengaruh komitmen Tujuan, Sumber daya manusia, dan Akuntabilitas public terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan di Lingkungan Bdan Layanan Umum (BLU) Universitas Sriwijaya)	PNBP FE UNSRI	Rp. 10.000.000
3	2018	Peran Audit Internal dan Dewan Pengawas terhadap Penerapan Good Coporate	PNBP FE UNSRI	Rp. 30.000.000

4	2019	Evaluasi Kinerja Universitas Sriwijaya Berdasarkan Indikator Kinerja Satuan Kerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Pendidikan	PNBP FE UNSRI	Rp. 30.000.000
---	------	--	------------------	----------------

4 . PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dasar bagi Pelaku UKM	PNBP FE UNSRI	Rp. 6.000.000
2	2017	Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dasar bagi Pelaku UMKM di Desa Kerinjing	PNBP FE UNSRI	Rp. 10.000.000
3	2018	Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dasar bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Sukodadi Kota Palembang	PNBP FE UNSRI	Rp. 15.000.000
4	2020	Sosialisasi dan Pelatihan Pajak Penghasilan Pasal 23 di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir	PNBP FE UNSRI	Rp. 14.000.000

1. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/No mor/ Tahun
-----	----------------------	-------------	----------------------

1	The Influence of Goal Commitment, Human Resources, and Public Accountability Toward The Performance of Public Service Management (Blu) In Sriwijaya University	IFAC, vol.4,6 September 2016.	vol.4,6 September 2016.
2	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Forbiswara STIE MDP, Vol.6 no.2 Maret 2017	Vol.6 no.2 Maret 2017
3	Factors Affecting Understandability of Micro, Small, and Medium Enterprise in Preparation of Financial Statement Based on SAK ETAP in Palembang	SIJDEB, Vol.1 No.3, September 2017.	Vol.1 No.3, September 2017.
4	Persepsi mahasiswa Universitas Sriwijaya terhadap audit pada praktik kecurangan di sektor pemerintahan	JEBAC, Vol.1, 5 Nopember 2018	Vol.1, 5 Nopember 2018
5	Performance evaluation of sriwijaya university based on performance indicators of the public services agency of education	SEABC, vol.6 No,16 , 19 Nopember 2020.	vol.6 No,16 , 19 Nopember 2020.
6	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI”	Akuntabilitas, vol.. 15 No.1, Januari 2021.	vol..15 No.1, Januari 2021.
7.	<i>Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Muara Enim</i>	Akuntabilitas, vol.. 15 No.2, Juli 2021.	Penulis ketiga dari tiga penulis.

6. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (*ORAL PRESENTATION*) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Makalah	Waktu dan Tempat
1	4 th Indonesian Finance Assosiation International Conference(IFAC)	The Influence of Goal Commitment, Human Resources, and Public Accountability Toward The Performance of Public Service Management (Blu)	UNILA (2018)
2	6 th Sriwijaya, Economics, Accounting and Business Conference 2020	Performance evaluation of sriwijaya university based on performance indicators of the public services agency of education outh Sumatra	FE Unsri (2020)

7. BUKU/ BOOK CHAPTER

No	Judul	Penerbit	Tahun
1.	Pengantar Akuntansi, Dan soal dan pembahasan	Noerfikri ISBN: 978-602-447-267-2	2018

8. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterangkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-----	---	-------	------------------	-------------------

--	--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Sateks

Inderalaya, Januari 2022
Peneliti,



Anton Indra Budiman, S.E., M.Si.Ak.CA.

**SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENELITIAN**

No	Nama dan NIP	Jabatan Tim Penelitian	Deskripsi Tugas	Alokasi waktu penelitian	Keterangan
1	Eka Meirawati, SE.,M.Si./ 0025056902	Ketua	Koordinator dan penanggungjawab semua proses kegiatan operasional penelitian, kajian teori Pustaka, reviu instrument penelitian, penyusunan laporan penelitian dan luaran penelitian: Penyusunan Draft Proposal Reviu finalisasi proposal Analisis Pengolahan data Reviu Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian Reviu laporan penelitian Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran Finalisasi jurnal Submit jurnal/luaran publikasi/luaran penelitian	24 jam perminggu	
2	H. Aspahani, SE, M.M, Ak	Anggota	Pengembangan desain dan operasionalisasi penelitian, penanggungjawab monev internal dan reviwer kajian Pustaka dan kerangka teori: Penyusunan Draft Proposal Reviu finalisasi proposal Pengolahan data Analisis Pengolahan data Reviu Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian	18 jam perminggu	

			<p>Reviu laporan penelitan</p> <p>Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran</p> <p>Finalisasi jurnal</p> <p>Submit jurnal/luaran publikasi/luaran penelitian</p>		
3	<p>Anton Indra Budiman SE, M.Si, Ak, CA / 0016107709</p>	Anggota	<p>Pengembangan instrument dan koordinasi pengujian data ,reviewer metodologi penelitian, khususny Teknik pengambilan sampelpeneliitian:</p> <p>Penyusunan Draft Proposal</p> <p>Reviu finalisasi proposal</p> <p>Pengolahan data Analisis</p> <p>Pengolahan data</p> <p>Reviu Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian</p> <p>Reviu laporan penelitian</p> <p>Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran</p> <p>Finalisasi jurnal</p> <p>Submit jurnal/luaran publikasi/luaran penelitian</p>	18 jam perminggu	
4	<p>Nurul Izzah Az Zahra / 01031181823018</p>		<p>Pengumpulan data dan penginputan data penelitian.</p>	9 jam perminggu	
5	<p>Morinda Eddra Walrochman/ 010313818283146</p>		<p>Pengumpulan data dan penginputan data penelitian.</p>	9 jam perminggu	